

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial telah menjadi platform utama dalam penyebaran informasi, termasuk dakwah. Ketersediaan platform seperti *youtube*, tiktok, facebook dan instagram memungkinkan para dai untuk menyampaikan pesan mereka secara langsung kepada audiens yang luas. Di era digitalisasi dakwah melalui media sosial sudah menjadi sebuah keniscayaan dan tren tersendiri, karena dakwah dan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Tidak hanya etika Islam yang diterapkan saat berdakwah, tetapi juga menghormati adat dan tradisi, agar bisa menjadi seorang dai moderat yang mampu memadukan dan mengadaptasikan etika dakwah Islam ke dalam nilai-nilai kearifan lokal masyarakat. Sekurangnya ada lima karakter yang menjadi ciri khas seorang dai moderat di media sosial, yaitu; kontekstual, toleran, menjaga tradisi, progresif, dan berfikir luas.¹

¹ Ridho & Sabil. *Moderat Di Era Digitalisasi; Tantangan Dan Etika Berdakwah Di Media Sosial Menurut Pandangan Islam Dan Kearifan Lokal*, Jurnal Studi Sosial Keagamaan, 2023

Dakwah dapat berarti seruan, ajakan, dan panggilan. Ini juga dapat berarti mengajak, menyeru, memanggil dengan lisan atau dengan tindakan atau tindakan nyata. Dengan kata lain, dakwah adalah proses menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, baik secara individu maupun kolektif.²

Materi dakwah harus disampaikan dengan cara yang bijaksana, baik melalui lisan, tulisan, atau tindakan nyata. Penting untuk memahami audiens dan konteks tempat dakwah dilakukan agar materi dapat disampaikan dengan efektif dan dapat diterima dengan baik. Selain itu, dai harus bersikap tawadhu' (rendah hati) dan memahami bahwa dakwah bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi juga tentang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Materi dakwah yang disampaikan berupa ajaran Islam yang secara garis besar

² Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), Hal 10

meliputi akidah, syariah yang terbagi menjadi ibadah dan muamalah, dan akhlak.³

Seiring dengan penggunaan media sosial, muncul dai yang menggunakan metode yang tidak konvensional atau kontroversial, seperti yang dilakukan seorang pendakwah yang akrab dikenal panggilan mama gupron. Video dakwah A BUYA MAMA GHUFRON banyak tersebar diberbagai platform media sosial seperti *youtube* dan *tiktok*.

Banyak menuai kontroversi dari berbagai penikmat media sosial, baik dari kalangan masyarakat awam maupun sesama pendakwah. Dari segi bahasa dan ilmu yang disampaikan kepada pengikutnya.

Seorang dai atau mubaligh dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan di bidang metodologi. Selain itu, bila pola berpikir kita berangkat dari pendekatan sistem (*system*

³ Silvia Riska Fabriar. *Dakwah Diera Digital*. (Jawa Tengah: Penerbit PT Nasya Expanding Management, 2024), Hal 14

approach), di mana⁴ Tujuan diadakannya metode dakwah adalah untuk memberikan kemudahan dan keserasian, baik bagi pembawa dakwah (da'i) itu sendiri maupun bagi penerimanya. Metode dakwah ini menjadi banyak dan beragam disebabkan oleh lingkungan sasaran dakwah yang berbeda, karakter serta kemampuan berpikir mad'ul yang tidak sama satu dengan lainnya. Dengan kata lain keanekaragaman metode itu disesuaikan dengan kebutuhan agar pesan dakwah dengan mudah bisa diterima oleh masyarakat.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai Dakwah Kontroversial A Buya Mama Ghufron (Analisis Perspektif Dai Terhadap Konten Ceramah A Buya Mama Ghufron Di Media Sosial), hal ini dikarenakan adanya metode dakwah yang digunakan menyebabkan salah tafsir ajaran islam atau menyampaikan pesan agama secara tidak akurat,

⁴ Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), Hal 41

⁵ Rosidi. *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural*. (Yogyakarta: Penerbit Selat Media Patners, 2023), Hal 9-10

metode dakwah yang kontroversial seringkali melanggar prinsip etika islam seperti kesantunan (adab) dan kejujuran, menggunakan bahasa yang dianggap kasar, provokatif atau menyinggung kelompok tertentu, metode ceramah yang kontroversial dapat menciptakan stigma negatif terhadap dakwah dan ajaran islam keseluruhan, dan risiko atau dampak yang akan timbul dari metode dakwah yang tidak sesuai dengan etika islam, seperti konflik sosial atau penyebaran informasi yang salah, permasalahan tersebut yang penulis temui. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan mendiskripsikannya dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Dakwah Kontroversial A Buya Mama Ghufron (Analisis Perspektif Dai Terhadap Konten Ceramah A Buya Mama Ghufron Di Media Sosial)”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konten dakwah kontroversi A Buya Mama Ghufron di media sosial?
2. Bagaimana perspektif dai terhadap konten A Buya Mama Ghufron di media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konten dakwah kontroversi A BUYA MAMA GHUFRON di media sosial.
2. Untuk mengetahui perspektif dai terhadap konten A Buya Mama Ghufron di media sosial.

D. Batasan penelitian

Penelitian ini berfokus pada konten dakwah kontroversial A. Buya Mama Ghufon di media sosial dan perspektif Dai terhadap konten dakwah A. Buya Mama Ghufon di media sosial.

E. Manfaat penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dirincikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang Dakwah Kontroversial A Buya Mama Ghufron (Analisis Perspektif Dai Terhadap Konten Ceramah A Buya Mama Ghufron Di Media Sosial). Selanjutnya penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi penelitian serupa di masa depan.

2. Secara Praktis

- Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Dakwah Kontroversial A Buya Mama Ghufron (Analisis Perspektif Dai Terhadap Konten Ceramah A Buya Mama Ghufron Di Media Sosial). dan peneliti bisa berkontribusi terhadap bahan yang dikaji.

- Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur untuk mahasiswa fakultas ushuluddin, adab dan dakwah terutama program studi komunikasi dan penyiaran islam.

F. Studi Pustaka

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh ifah laily nur rachma NIM.1423102058 (2021) yang berjudul “analisis dakwah kontroversial ustadz abdul shomad”. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. data yang dikumpulkan melalui observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah bahwa netizen memiliki penafsiran yang beragam yang dapat menimbulkan dampak Pro dan Kontra antara netizen maupun dengan pendakwah itu sendiri. Penulis berharap kepada para

netizen agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan lebih cermat dalam menyikapi suatu tayangan yang mereka tonton agar tidak menimbulkan perdebatan di kalangan netizen dan pendakwah itu sendiri.⁶

2. Penelitian yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh alisya NIM. 1941010259 (2023) yang berjudul “Pesan Dakwah Gus Nur Di Akun *Youtube* @Gusnur13official Dalam Analisis Framing”. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis framing. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Gus Nur dalam memframe pesan dakwah nya melalui video youtube menggunakan penonjolan pada salah satu aspek. Penonjolan aspek yang dilakukan Gus Nur yakni pemakaian kata-kata kasar dan kontroversial terkait kepemimpinan, baik kepemimpinan dalam keluarga ataupun pemerintah.

⁶ Ifah Laily Nur Rachma. *Analisis Dakwah Kontroversial Ustadz Abdul Shomad*. Skripsi . Terbit (Purwokerto: Fakultas Dakwah, 2021). Hal V

Pemakaian kata-kata kasar dan kontroversial yang dilakukan oleh Gus Nur pada beberapa video yang telah dianalisis menunjukkan bahwa Gus Nur sangat menentang kebijakan rezim pemerintahan saat ini dan dengan video tersebut Gus Nur ingin memberi tahu khalayak luas kepemimpinan baik yang dibutuhkan dalam kemajuan dan keberhasilan negeri ini. Selain itu Gus Nur juga memberi kesadaran kepemimpinan dalam suatu keluarga, dimana orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya sehingga mendorong anaknya untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, sehingga bisa menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.⁷

3. Penelitian yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rifaldi Sella NIM.1801040036 (2022), yang berjudul “Etika Kritik

⁷ Alisya. “Pesan Dakwah Gus Nur Di Akun Youtube @Gusnur13official Dalam Analisis Framing”. Skripsi. Terbit (Lampung : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi). Hal Ii

Di Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Publik (Analisis Konten Habib Bahar Bin Smith)”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Habib Bahar melakukan kritik yang mengandung beberapa gaya kritik baik dalam bentuk satire, ironi, sarkasme hingga hate speech. Kritik ini dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik dan umat serta beberapa faktor seperti ideologi, teknologi dan psikologi. (2) Kritik Habib Bahar mengandung etika teleologi dimana kritiknya tidak mementingkan penggunaan bahasa yang etis maupun santun akan tujuan dari kritik itulah yang paling penting yakni bagaimana pesa tersampaikan.⁸

4. Penelitian yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Safira Rusyda, Dkk

⁸ Rifaldi Sella. *Etika Kritik Di Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Publik (Analisis Konten Habib Bahar Bin Smith)*. Skripsi. Terbit (Polopo: Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah). Hal Xxi

(2024) yang berjudul “Pengaruh Dakwah Digital Terhadap Etika Komunikasi Netizen Dalam Dunia Maya: Media Tiktok”. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengamatan deskriptif, dan observasi, dengan mengumpulkan data dari studi yang relevan, serta mendokumentasikan beberapa konten dari platform TikTok yang dianalisis secara kritis dan mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh dakwah digital dengan etika komunikasi netizen pada dunia maya dengan media TikTok, juga mengenalkan etika komunikasi pada khalayak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dakwah digital memiliki pengaruh terhadap etika komunikasi pengguna di media sosial TikTok tidak⁹.

5. Penelitian yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Amrina Rosyada (2020) yang berjudul “Etika komunikasi dakwah:

⁹ Rusyda, S., Maharani, D., Novarina, F., Fadlyla, R., & Kusumatuti, E. *Pengaruh Dakwah Digital Terhadap Etika Komunikasi Netizen Dalam Dunia Maya: Media Tiktok*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1), 2024, 4069-4083.

Studi terhadap video kajian Ustaz Abdul Somad tentang K-Pop dan Salib”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasilnya, ceramah dalam kedua video tersebut mengandung prinsip etika komunikasi dalam Al Quran, dengan catatan ceramah tersebut dilakukan pada kelompok terbatas. Etika Al Quran yang dimaksud adalah prinsip bicara tegas dan jujur. Namun, jika dalam konteks media sosial yang bersifat general atau umum, maka pesan dakwahnya tidak sesuai dengan salah satu kode etik dakwah serta dinilai tidak efektif.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dibuat agar memudahkan peneliti untuk menulis skripsi ini:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini fungsinya sebagai sebuah pengantar yang berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian,

¹⁰ Rosyada, A. *Etika Komunikasi Dakwah: Studi Terhadap Video Kajian Ustaz Abdul Somad Tentang K-Pop Dan Salib*. Jurnal Ilmu Dakwah, 40(2), 2020, 101-114.

batasan masalah, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, studi pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka Teori pada bab ini membahas Landasan teori, menggambarkan berbagai teori mengenai judul dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan, Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan

BAB V : Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran